SKRIPSI

PERBANDINGAN EFISIENSI REPRODUKSI SAPI PERANAKAN SIMMENTAL DAN SAPI PERANAKAN ONGOLE YANG DIINSEMINASI TAHUN 2008 DI KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

Oleh :

ALFI HENDRI
05 161 068

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

2010

azPERBANDINGAN EFISIENSI REPRODUKSI SAPI PERANAKAN SIMMENTAL DAN PERANAKAN ONGOLE YANG DIINSEMINASI TAHUN 2008 DI KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

Alfi Hendri, dibawah bimbingan
Dr. Ir. H. Jaswandi, MS dan Dr. Ir. Hendri Dt, Tumanggung Nan Hitam, MS.
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dari tanggal 14 Mei 2010 sampai dengan 14 Juni 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efisiensi reproduksi sapi Peranakan Simmental dan Peranakan Ongole di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Penelitian ini berguna untuk dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi peternak dan Dinas Peternakan dalam peningkatan kemampuan reproduksi sapi potong, sebagai landasan untuk meningkatkan penerapan Insemianasi Buatan (IB) dan mengembangkan peternakan dimasa yang akan datang. Materi dalam penelitian ini adalah sapi Peranakan Simmental yang diinseminasi pada tahun 2008 sebanyak 55 ekor dan sapi Peranakan Ongole 32 ekor. Pengambilan sampel secara purposive. Data primer diperoleh dari catatan inseminator dan wawancara dengan peternak, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Peternakan setempat. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung mean (rataan), standar deviasi dan menggunakan Uji-z. Peubah yang diamati adalah Lama Bunting, *Calving Interval, Service Period, Conception Rate (CR), Service Per Conception (S/C)* dan *Calving Rate*. Dari hasil penelitian didapatkan Lama Bunting sapi Peranakan Simmental dan sapi Peranakan Ongole adalah 284.65 ± 15.57 hari dan 286.82 ± 17.26 hari, *Calving Interval* sapi Peranakan Simmental dan sapi Peranakan Ongole adalah 376.27 ± 19.58 hari dan 393.94 ± 29.10 hari, *Service Period* sapi Peranakan Simmental dan sapi Peranakan Ongole adalah 91.62 ± 20.28 hari dan 104.19 ± 29.29 hari, *CR* sapi Peranakan Simmental dan Peranakan Ongole adalah 69.09 % dan 37.50 %, nilai *S/C* sapi Peranakan Simmental dan sapi Peranakan Ongole adalah 1.35 dan 1.72, *Calving Rate* sapi Peranakan Simmental dan sapi Peranakan Ongole adalah 69.09 % dan 37.50 %. Berdasarkan Uji-z terhadap Lama Bunting, *Calving Interval, Service Period, Conception Rate, Service Per Conception* dan *Calving Rate* tahun 2008 tidak berbeda nyata (P>0.05) pada kedua bangsa sapi.

Kata kunci : Efisiensi reproduksi, sapi Peranakan Simmental, sapi Peranakan Ongole, inseminasi buatan dan Lubuk Sikaping.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan terhadap daging terus meningkat, sedangkan kemampuan produksi dalam negeri untuk memenuhi permintaan masih kurang. Untuk menutupi kekurangan ini, pemerintah melakukan impor daging, ini menunjukkan masih sangat diperlukannya upaya peningkatan produksi daging dalam negeri. Dalam rangka peningkatan produksi ternak, khususnya untuk mencapai swasembada daging sapi tahun 2005, solusi yang yang dilakukan Pemerintah dengan menganut 3 prinsip, yaitu (1) azas kelestarian sumberdaya ternak nasional, (2) azas keseimbangan suplai-demand dan (3) azas mengurangi ketergantungan impor (Muthalib, 2003).

Pembangunan peternakan di Sumatera Barat terutama ditujukan untuk meningkatkan jumlah ternak sehingga mampu menyediakan protein asal ternak untuk kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain. Peningkatan populasi dicapai bila reproduksi berlangsung normal. Apabila reproduksi seekor ternak itu bagus, maka ternak akan mampu berproduksi secara maksimal. Peningkatan produksi dapat dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yaitu meningkatkan produktivitas atau dengan peningkatan mutu genetik. Peningkatan mutu genetik dapat dilakukan dengan persilangan yaitu melalui program Inseminasi Buatan (IB). IB merupakan satu alat ampuh yang pernah diciptakan manusia untuk peningkatan populasi dan produksi ternak secara kuantitatif dan kualitatif (Toelihere, 1981a).

Sekitar tahun 1970-an program IB diperkenalkan di Sumatera Barat, bekerjasama dengan Pemerintah Jerman Barat, dimana Induk Taman Ternak

Padang Mengatas sebagai pusat produksi semen cair dan Kabupaten 50 kota sebagai pilot proyek. Sampai sekarang ini sudah lebih dari 30 tahun seluruh daerah di Sumatera Barat telah menggunakan program IB untuk mengembangkan ternak sapi.

Program IB di Kabupaten Pasaman pertama kali diperkenalkan pada tahun 1986 di Simpang Empat Kecamatan Pasaman dan Kinali Kecamatan Kinali (sebelum pemekaran), kemudian pada tahun 1990 dikembangkan lagi di Kecamatan Lubuk Sikaping. Selanjutnya pelaksanaan program IB sampai tahun 1997 mengalami masa stagnasi karena menurunnya animo masyarakat untuk mengikuti program tersebut. Setelah pemekaran Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2004, Pos IB yang ada di Kabupaten Pasaman terus berlanjut dan dikembangkan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman.

Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program IB adalah pengukuran terhadap besarnya nilai efisiensi reproduksi yang dicapai (Taurin, Dewiki dan Koeshardini, 2000). Untuk mengetahui efisiensi reproduksi dari ternak sapi yang di IB perlu dilakukan perhitungan terhadap beberapa hal berikut : *Conception Rate, Service Per Conception, Calving Rate, Service Period*, Lama Bunting serta *Calving Interval.*

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **"Perbandingan Efisiensi Reproduksi Sapi Peranakan Simmental dan Sapi Peranakan Ongole yang Diinseminasi Tahun 2008 di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman".**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efisiensi reproduksi sapi Peranakan Simmental lebih baik dari sapi Peranakan Ongole yang diinseminasi di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang dicirikan oleh :

a. Lama bunting pada sapi Peranakan Simmental adalah 284.65 $\pm$ 15.57 hari dan pada sapi Peranakan Ongole adalah 289.75 $\pm$ 17.26 hari.
b. *Calving Interval* pada sapi Peranakan Simmental adalah 376.27 $\pm$ 19.58 hari dan pada sapi Peranakan Ongole adalah 393.94 $\pm$ 29.10 hari.
c. *Service Period* pada sapi Peranakan Simmental adalah 91.62 $\pm$ 20.28 hari dan pada sapi Peranakan Ongole adalah 104.19 $\pm$ 29.29 hari. *Conception Rate* pada sapi *Peranakan* Simmental adalah 69.09 % dan pada sapi Peranakan Ongole adalah 37.50 %
d. *Conception Rate* pada sapi Peranakan Simmental adalah 69.09 % dan pada sapi Peranakan Ongole adalah 37.50 %
e. Nilai *Service Per Conception* pada sapi Peranakan Simmental adalah 1.35 dan pada sapi Peranakan Ongole adalah 1.72.
f. Nilai *Calving Rate* pada sapi Peranakan Simmental adalah 69.09 % dan pada sapi Peranakan Ongole adalah 37.50 %.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, T. 2006. Tingkat keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan ternak sapi di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Jurnal Peternakan Indonesia. Universitas Andalas, Padang. Vol. 12 No. 02 :136-141.

Andrianto, R. 2007. Penampilan reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan ongole) di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Anton. 2008. Lama bunting sapi persilangan Simmental dan sapi PO (Peranakan ongole) yang di IB (Inseminasi buatan) di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Aprianti, C. 2009. Perbandingan tingkat efisiensi reproduksi sapi peranakan Simmental Tahun 2006 dan 2007 di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Arbi, N., M, Rivai., A, Syrief., S, Anwar dan B, Anam. 1977. Produksi ternak sapi potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Arnim. 1996. Biologi reproduksi sapi lokal di Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Peternakan dan Lingkungan. Vol. 2 No 01 : 0852-4096.

Badan Pusat Statistik, 2008. Pasaman dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik Pasaman, Lubuk Sikaping.

Blakely, J dan D.H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan, Terjemahan : Bambang Srigando. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Deflaizar. 2007. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi peranakan ongole (PO) di Kenagarian Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2004 dan 2005. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Djarijah, A.S. 1996. Usaha Ternak Sapi. Kanisius, Yogyakarta.

Fermanda, D. 2007. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi PO dan Simmental cross di pos IB Pakan Sabtu Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Firdayeni. 2002. Lama bunting, *Service periode dan Calving interval* sapi yang di inseminasi di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.